

BAB V PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kepercayaan ibu hamil memilih persalinan ke dukun beranak maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat Desa Sibito memilih proses persalinan ke dukun beranak dibandingkan tenaga kesehatan, seperti bidan desa. Faktor pengalaman, pendidikan, kebiasaan, ekonomi merupakan faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Proses persalinan dukun beranak ini sudah menjadi tradisi yang dilakukan turun temurun dari orang tua terdahulu serta adanya kepercayaan secara bathin kepada dukun beranak, sehingga masyarakat merasa nyaman dalam menjalankan proses persalinan ke dukun beranak. Pemilihan proses persalinan ke dukun beranak tidak hanya menyangkut kebiasaan dan perilaku masyarakat tetapi merupakan sikap yang diperoleh secara turun temurun dari perilaku orang tua kepada anaknya atau diperoleh dengan cara belajar, kebiasaan ini dapat terlihat masih adanya masyarakat yang melakukan proses persalinan ke dukun beranak dari pada bidan. Tradisi yang dilakukan masyarakat dalam proses persalinan dapat terbentuk karena adanya suatu kebiasaan yang dimiliki.
2. Masyarakat juga mengetahui resiko yang akan dihadapinya dalam menolong persalinan, seperti anaknya sungsang didalam kandungan. Dukun beranak tidak melakukan tindakan apapun kecuali memotong tali

pusat dengan menggunakan gunting. Dukun beranak masih dipercaya untuk merawat ibu hamil hingga membantu persalinannya. Walaupun tidak memiliki latar belakang ilmu medis maupun keterampilan khusus. Dukun beranak merupakan orang yang sangat dekat, hidup dalam budaya yang sama dengan ibu hamil. Pengalaman yang telah terjadi dan di alami sebelumnya oleh ibu, baik itu pengalaman yang di alami oleh dirinya sendiri ataupun melihat dari orang lain. Dukun Beranak masih mempunyai peranan dalam menolong suatu persalinan dan tidak bisa dipungkiri, masih banyak persalinan yang ditolong oleh dukun beranak, walaupun dalam menolong persalinan dukun tidak berdasarkan kepada pengalaman dan berbagai kasus persalinan oleh dukun seringkali terjadi dan menimpa seorang ibu dan atau bayinya. Tetapi keberadaan dukun di Indonesia tidak boleh dihilangkan tetapi kita bisa melakukan kerjasama dengan dukun untuk mengatasi hal-hal atau berbagai kasus persalinan oleh dukun. Warga masyarakat yang berpenghasilan tinggi secara finansial mampu mengantarkan isteri atau kerabat anggota keluarganya untuk bersalin dengan bantuan tenaga medis atau bahkan rumah sakit yang paling bagus. Akan tetapi, seseorang yang berpenghasilan rendah hanya dapat mengantarkan isteri ataupun kerabatnya kedukun beranak yang tentu mempunyai resiko yang cukup besar, yaitu selain menimbulkan penyakit dikemudian hari, bahkan dapat berisiko kematian ibu dan bayinya.

3. Keuntungan yang didapat masyarakat ibu hamil Desa Sibito dalam memilih persalin ke dukun beranak bisa kita lihat dari jawaban ibu hamil,

mereka merasa nyaman setelah melakukan persalinan, perut tidak dijahit, pasien didampingi terus, mudah dan tidak pasang tarif, sehingga tidak perlu dibayar dengan duit. Sedangkan kekurangan yang dialami ibu hamil dalam melakukan persalinan ke dukun beranak, mereka semakin banyak anak semakin besar tempat robekan jalan lahir karena tidak dijahit, melibatkan keterlambatan rujukan, diberi ramuan yang mungkin malah akan membahayakan, tidak ada persiapan misalnya donor darah dan lain sebagainya. Setiap manusia dalam menjalani hidup pasti mengalami yang namanya kepercayaan baik dalam melakukan persalinan ke dukun beranak dan ke Bidan Desa. Sebagai ibu hamil masyarakat Desa Sibito banyak yang lebih percaya ke dukun beranak daripada ke Bidan Desa, bisa dilihat dari pengetahuannya dan kemampuannya dalam membantu bersalin.

Dalam mutu pelayanan tidak dipenuhinya standar minimal medis oleh para dukun, seperti dengan praktek yang tidak steril (memotong tali pusat dengan sebilah bambu dan meniup lubang hidung bayi baru lahir dengan mulut). Dukun menemani anggota keluarga agar bisa beristirahat dan memulihkan diri, sebaliknya bidan seringkali tidak bersedia saat dibutuhkan atau bahkan tidak mau datang saat dipanggil.

5.2 Saran

1. Disarankan bagi tenaga kesehatan agar mengembangkan hubungan kerjasama dengan dukun beranak dalam bentuk pengajaran dan bimbingan dalam pertolongan persalinan serta pendampingan saat pertolongan persalinan. Untuk masyarakat diharapkan masyarakat ikut lebih memperhatikan tentang kesehatan atau ibu terutama dalam proses persalinannya. Diharapkan masyarakat lebih menyeleksi dalam memilih penolong persalinannya. Untuk pemerintah diharapkan pemerintah ikut serta dalam memberikan dukungan seperti pelatihan dan pemberian alat-alat pertolongan persalinan gratis kepada dukun.
2. Meningkatkan penyuluhan dimasyarakat dengan pendekatan sosial budaya yang sesuai, penyuluhan tidak hanya dilakukan terhadap ibu hamil tetapi kepada semua masyarakat. Sebaiknya pemerintah ikut serta dalam memberikan dukungan seperti pelatihan dan pemberian alat-alat pertolongan persalinan gratis kepada dukun.
3. Selanjutnya bagi dukun beranak sendiri, agar mau bekerjasama dengan tenaga kesehatan dan memperbaharui pengetahuan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan terkait. Meningkatkan kinerja dan berusaha semaksimal mungkin menghindari perbuatan tercela dan melanggar aturan.